

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat. Sebagai sebuah cerminan dari masyarakat, sastra akan menggambarkan keadaan masyarakat dalam dunia nyata ke dunia dalam karya sastra. Penggambaran keadaan masyarakat ini dapat direfleksikan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra. Seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan (2012: 11) bahwa sebuah karya sastra dipandang sebagai cerminan masyarakat yang mana konsep cermin di sini berarti 'kabar' bahwa masyarakat yang sebenarnya tidak sama dengan masyarakat yang digambarkan di dalam karya sastra. Cermin dari masyarakat hanya menjadi refleksi dari masyarakat yang hidup di dunia nyata. Dalam hal ini, seorang pengarang akan menangkap hal-hal yang terdapat dalam masyarakat dan menuangkan pengalaman sendiri dan pengalaman hidup sekitar pengarang secara imajiner ke dalam suatu teks sastra.

Pengarang sebagai anggota masyarakat, akan selalu mencerminkan kondisi sosial masyarakatnya. Karya sastra yang tercipta tidak akan pernah berangkat dari kekosongan sosial maupun kekosongan budaya. Sebuah karya sastra ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat dengan berlatar belakang budaya yang ada dan berkembang di masyarakat. Budaya menjadi getaran yang dapat menggerakkan imajinasi sang pengarang (Endraswara, 2011: 186). Oleh karenanya, sastra dan masyarakat, masyarakat dan budaya, sastra dan budaya akan selalu berdampingan dalam hasil karya yang diciptakan oleh pengarang.

Terlepas dari hal tersebut, sebuah karya sastra hendaknya memiliki nilai kegunaan dan mempunyai nilai manfaat di dalamnya. Nilai kegunaan dan nilai manfaat ini akan dinikmati oleh pembaca sebagai penikmat karya sastra. Artinya, dengan adanya nilai kegunaan dan nilai manfaat dari sebuah karya sastra mampu membentuk pola pikir dan perilaku bagi pembaca ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya menjadi sebuah hiburan yang menyenangkan tetapi karya sastra mempunyai nilai kegunaan. Kegunaan ini terlihat dari karya sastra yang mampu membuat pembaca memiliki nilai-nilai kehidupan yang baik. Baik yang dimaksud dalam hal ini berkaitan dengan nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama yang mampu memberi dampak positif bagi para penikmat sastra.

Karya sastra tercipta dari perenungan pengarang terhadap kondisi kehidupan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra merefleksikan bagaimana kehidupan masyarakat di alam nyata yang pengarang tuangkan dalam teks sastra. Salah satu jenis teks sastra yang menggambarkan kehidupan masyarakat adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis teks sastra yang disukai oleh pembaca karena di dalamnya menceritakan fenomena yang ada di masyarakat. Selanjutnya, novel mengisahkan cerita yang lebih lengkap dari pada jenis teks sastra lainnya. Hal ini disebabkan karena novel tidak membatasi pengarang dalam mengisahkan kehidupan manusia secara lengkap. Selain itu, novel memiliki konflik yang lebih kompleks dibanding dengan teks sastra lain seperti cerpen (cerita pendek).

Sehubungan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks sastra, novel tentunya memiliki nilai-nilai yang bermanfaat. Nilai kegunaan yang terdapat dalam novel merupakan hal-hal yang dapat membuat pembaca berperilaku lebih baik. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sejatinya dapat

memengaruhi pembaca untuk memiliki nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Berkenaan dengan hal tersebut, nilai yang terkandung dalam teks sastra ini di dalam sosiologi disebut sebagai nilai sosial. Nilai sosial merupakan nilai-nilai luhur yang berisi nilai berperilaku dari manusia di dalam kehidupan sehari-hari dengan diukur melalui kebaikan dan keburukannya melalui norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat (Zuriah, 2008: 17).

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa dalam teks sastra nilai sosial banyak ditemukan dan lebih dominan dibandingkan dengan nilai yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menemukan nilai sosial dalam novel *Tenun Biru* Karya Ugi Agustono J. Novel tersebut merupakan novel yang mengandung banyak nilai sosial. Nilai sosial yang peneliti temukan dalam novel *Tenun Biru* ini berbeda dengan nilai sosial pada teks sastra lainnya. Pada novel *Tenun Biru* peneliti menemukan kekhasan nilai sosial pada masyarakat yang berada di pedesaan. Salah satu kekhasan nilai sosial yang peneliti temukan dalam novel *Tenun Biru* yaitu tolong menolong yang terdapat pada kutipan berikut ini:

“*Guide* dan supir, yang sudah menunggu kedatangan keduanya segera membantu Ratna dan Janus membawa tas ke mobil. Mobil pun bergerak meninggalkan Bandara Sepinggan menuju Balikpapan”... (Agustono J, 2012: 43).

Pada kutipan tersebut, terdapat perwujudan nilai sosial yang berupa menolong. Tolong menolong dalam kutipan tersebut dilakukan oleh *guide* dan supir. Nilai sosial yang berupa tolong menolong dilakukan oleh *guide* dan supir ditandai dengan membantu meringankan pekerjaan Ratna dan Janus yaitu memindahkan tas yang dibawa Ratna dan Janus ke dalam mobil. Sikap tolong menolong *guide* beserta supir menandakan adanya wujud dari nilai sosial yang berupa tolong menolong. Selain kutipan di atas,

masih banyak nilai sosial yang terkandung dalam novel *Tenun Biru* Karya Ugi Agustono J seperti pengabdian, keramahan, empati, toleransi, dan kerja sama.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti bermaksud memaparkan nilai sosial yang ada di dalam novel *Tenun Biru* karya Ugi Agustono J. Hal tersebut dapat terlihat dari cuplikan yang telah dipaparkan di atas. Akan tetapi, nilai-nilai sosial tersebut baru nampak sekilas dan belum dapat menggambarkan secara keseluruhan, sehingga untuk mengetahui deskripsi nilai-nilai sosial dalam novel berjudul *Tenun Biru* secara lebih lengkap, objektif, dan mendalam maka peneliti mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul “Nilai sosial masyarakat pedesaan dalam novel *Tenun Biru* karya Ugi Agustono J”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai sosial masyarakat pedesaan yang ada di dalam novel *Tenun Biru* Karya Ugi Agustono J?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai sosial dalam novel *Tenun Biru* Karya Ugi Agustono J?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja nilai-nilai sosial masyarakat pedesaan yang ada di dalam novel *Tenun Biru* karya Ugi Agustono J.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai sosial pada masyarakat pedesaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Secara teoretis dan praktis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian sosiologi sastra yang berkaitan dengan analisis nilai sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan kepada pembaca mengenai nilai sosial.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepustakaan studi sastra Indonesia agar dapat dimanfaatkan oleh generasi penerus dalam mengkaji permasalahan sosial dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan latihan dalam menganalisis sebuah karya sastra untuk menuju hasil yang lebih baik.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang mengkaji nilai sosial dalam suatu karya sastra.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau tambahan informasi dan memberikan kerangka penelitian sejen selanjutnya.
- d. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengapresiasi karya sastra.

